

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA ISLAM AL-FALAH KOTA JAMBI

*Lisa Anggraini
FKIP Prodi Pendidikan Sejarah Unbari

Abstract

Pedagogical competence of history subjects at Al-Falah Islamic University in Jambi City, namely: (1) Ability to make learning plans, including: a) Able to plan the organization of learning materials, such as being able to explore and describe the material listed in the curriculum, able to choose materials teaching in accordance with the material, able to use adequate learning resources. b) Able to plan the management of learning to be achieved according to competence, have a suitable type of strategy / learning method, determine learning steps, determine ways that can be used to motivate students. c) Able to plan the use of media and facilities that can be used to facilitate the achievement of competencies. d) Able to plan learning model assessment models, such as determining forms, procedures, and assessment tools. (2) The ability to implement learning with indicators, among others: a) Able to apply basic teaching skills, b). Able to apply various types of approaches, strategies and learning methods. c) Able to master the class.

Keywords: *Pedagogical Coordination, History Subject Teacher*

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sejarah di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi yaitu : (1) Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, antara lain : a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai. b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai kompetensi, memiliki jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik. c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi. d) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian. (2) Kemampuan pelaksanaan pembelajaran dengan indikator, antara lain : a) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, b). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. c) Mampu menguasai kelas.

Kata kunci: Kopetensi Pedagogik, Guru Mata Pelajaran Sejarah

A. Pendahuluan

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognitif atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Oleh karena itu, guru tidak lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi, lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, dan pengelolaan kelas. Guru harus, menguasai materi pelajaran secara mantap dan mengembangkan model belajar yang relevan dengan bahan pelajaran.

Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di jelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari uraian tersebut, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan,

serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Kompetensi pedagogik sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa dalam (Yulianti, 2010:112), yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Erni suharini (dalam. Mulyasa, 2007:10). Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain disebabkan oleh : (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet, (2) belum semua guru memiliki standar profesional sebagaimana yang dipersyaratkan, (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang belum memenuhi etika profesinya, (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi. Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Dalam rangka peningkatan kemampuan guru, perlu dilakukan uji kompetensi secara berkala

agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Islam Al-falah Kota Jambi dalam mata pelajaran sejarah, sekolah mempunyai seorang guru sejarah di kelas X, XI, dan XII untuk mengajar pelajaran sejarah. Di dalam proses pembelajaran pastinya ada kendala terhadap proses pembelajaran salah satunya penyampaian dan penguasaan materi. Untuk menghasilkan kualitas guru yang baik, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dengan *kontiniu* mengikuti kegiatan pembinaan, karena keberhasilan kegiatan pembinaan kompetensi sangat berpengaruh kepada peningkatan kompetensi guru untuk dapat mengembangkan potensi pedagogik guru.

Dalam pembinaan kompetensi, guru dibina untuk dapat mengembangkan potensinya secara teori dan praktek. Dalam hal ini guru meski belajar memahami penguasaan materi, dan dalam kegiatan praktek seringkali guru belajar dan bekerja dalam mengenal potensi yang ada pada dirinya. Tentunya guru dituntut untuk mampu menggali seluruh potensi-potensi yang dimilikinya dan kompetensi-kompetensi yang ada dalam sistem pendidikan Nasional. Tetapi dengan guru sejarah tersebut akan terlihat hasil kompetensi gurunya dan Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan bahwa para siswa berasal dari lingkungan yang bervariasi dan memungkinkan guru harus memiliki penguasaan bidang studi yang dipahami atau ilmu yang menjadi tugasnya. Dalam hal ini, maka terdapat pertanyaan seperti bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, serta bagaimana upaya dan kendala meningkatkan kompetensi

pedagogik guru mata pelajaran sejarah di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

B. METODE

Penelitian menggunakan metode *penelitian kualitatif* yang menekankan pada makna dan generalisasi pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik penelitian yang dilakukan secara trianggusi atau gabungan.

Sumber data menurut Siswanto (2010:72) ialah sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dimana didalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui guru mata pelajaran sejarah, siswa SMA Islam Al-falah Kota Jambi. Data penelitian ini yakni data kualitatif yang didapat dari hasil pengisian kuesioner siswa dan wawancara mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sejarah di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, wawancara, kuisisioner. Validasi data dengan menerapkan teknik trianggulasi yakni trianggulasi sumber, trianggulasi peneliti, trianggulasi metodologi, dan trianggulasi teoritis (Patton, 2001 :78). Sementara untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992:16) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. PEMBAHASAN

Guru sejarah yang ada di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi sudah melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan maksimal. Terkait dengan perencanaan proses pembelajaran, menunjukkan bahwa subjek (Ibu Nurma), menyusun RPP secara mandiri yang berpedoman pada dokumen-dokumen pemerintah dan mata pelajaran sejarah mendapatkan alokasi waktu 2 jam

pelajaran @45 menit dan tidak memiliki kendala dalam menyusun RPP. Berdasarkan hasil penelitian, subjek (Ibu Nurma) telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang telah disusun, subjek (Ibu Nurma) telah memenuhi sebagian besar indikator dalam permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, RPP yang sudah disusun guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi telah sesuai dengan RPP yang disusun. Ibu Nurma berusaha membuat pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung yang berpedoman dengan RPP, guru dapat mengajar secara sistematis tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran.

Proses pembelajaran di dalam kelas yang baik merupakan satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas yang telah dilakukan oleh subjek (Ibu Nurma) guru mata pelajaran sejarah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Suasana yang kondusif dapat tercipta karena guru selalu menekankan ketertiban dan kedisiplinan kepada peserta didik. Suasana kelas yang kondusif membuat peserta didik nyaman untuk belajar sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pandangan (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002 : 195) untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh subjek (Ibu Nurma) berjalan cukup baik. Kegiatan pendahuluan, guru telah mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa. Melalui salam atau berdoa sebelum belajar guru telah menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Jika karakter tersebut telah tertanamkan kepada peserta didik, maka peserta didik akan terbiasa mengucapkan salam kepada semua warga sekolah dan masyarakat. Kegiatan pendahuluan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kegiatan apersepsi dan motivasi. Apersepsi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan subjek (Ibu Nurma) masih terbatas dengan menyampaikan pokok bahasan atau materi sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait untuk mempelajari lebih jauh mengenai materi yang disampaikan. Melalui apersepsi dan motivasi, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterkaitan yang dilakukan dengan baik akan memudahkan peserta didik ketika masuk dalam kegiatan inti dari pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Terkait dengan kegiatan inti dalam perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Diperlukan suatu metode pembelajaran tertentu agar dapat memfasilitasi pendekatan saintifik. Pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan di kelas berjalan dengan optimal. Guru sudah berusaha

memfasilitasi peserta didik melakukan pendekatan saintifik melalui kegiatan seperti diskusi kelompok. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa senang dan termotivasi karena adanya suatu diskusi. Dalam penjelasan materi yang dilakukan guru dirasa jelas dan membuat peserta didik menjadi paham. Selain itu, guru selalu berusaha mendorong peserta didik agar aktif dalam bertanya atau mengemukakan pendapat.

Guru memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik untuk memfasilitasi kegiatan mengati lembar kerja materi yang ada di dalam buku teks sejarah. Untuk kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi di fasilitasi oleh guru meminta peserta didik untuk berdiskusi, guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi untuk memfasilitasi langkah-langkah pendekatan saintifik. Metode diskusi yang digunakan guru mampu membuat kegiatan proses pembelajaran menjadi interaktif, inisiatif, dan memotivasi.

Terkait dengan kompetensi inti, untuk mencapai kompetensi inti guru sudah melaksanagn pada kompetensi inti 1 guru sudah menyampaikan bahwa kita harus saling menghargai dan dapat bertoleransi terhadap perbedaan agama. Untuk kompetensi 2 guru sudah memberikan penyampain dengan menjelaskan peran-peran moral sehingga peserta didik mengetahui moral yang baik dalam materi pembelajaran. Dalam kompetensi 3 yaitu dengan kegiatan kerja kelompok kemudian dipresentasikan. Untuk kompetensi 4 dengan memberikan tugas ke peserta didik untuk membuat video yang terkait dengan materi. Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah meningkatkan

kemampuan untuk mencapai standar kelulusan.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran yang terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Pada kegiatan penutup pembelajaran di kelas, guru telah menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kemudian mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa. Melalui kegiatan penutup guru dapat mengembangkan karakter kepeserta didik.

Berakitan dengan kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengamati lembar kerja materi VOC dan penjajahan pemerintah hindia belanda dan membaca materi dari buku paket, menulis resume, hasil pengamatan dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan literasi ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk melihat rasa bersyukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi dan peserta didik mempunyai pengetahuan dan berperadaban.

Berakitan dengan pelaksanaan penilaian yang dirancang guru dalam RPP telah disusun secara lengkap untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya guru sudah melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dalam ranah pengetahuan penilaian berdasarkan tes berupa soal ujian dan pertanyaan-pertanyaan lisan di dalam proses pembelajaran. Penelitian dalam ranah sikap dapat diukur melalui observasi dengan lembar observasi sikap. Penilaian ranah keterampilan dapat diukur melalui observasi dengan lembar kinerha pesera didik. Dalam pelaksanaan

penilaian hasil belajar guru memberikan portofolio berdasarkan dengan mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan. Penilaian proyek tergantung dengan materi untuk saat ini belum ada penilaian proyek. Standar penilaian menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016, standar penilain adalah kriteris mengenai runag lingkup, tujuan, manfaat, prinsip mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

D. KESIMPULAN

Pada proses perencanaan pembelajaran, Seperangkat rencana yang disusun oleh guru dalam kaitannya untuk menyampaikan materi pembelajaran sejarah yang terdapat dalam Komponen-komponen dalam RPP ini terkait dengan kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan rumusan kompetensi dasar, kesesuaian model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, materi dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang dibuat guru untuk tatap muka dalam kegiatan pertemuan pembelajaran yang memuat komponen pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses dan tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media serta sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pengelolaan kelas yang merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memupuk kerjasama dan disiplin peserta didik.

Upaya dan kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi yang menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi acuan untuk mengajar sehingga menjadi bahan ajar yang tepat bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP, sebelum proses penampilan didalam kelas. Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, bahwa perencanaan dalam pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru, akan tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Kendala yang signifikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini yang dialami oleh guru mata pelajaran sejarah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sebagaimana guru merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat karena minimnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang up to date yang sekiranya mengena dan efektif dalam pembelajaran serta peserta

didik dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, mengingat anak-anak pada zaman sekarang lebih tertarik dengan game dan permainan lainnya.

Saran :

1. Peran guru merupakan peran yang penting didalam sekolah, dalam hal ini adalah guru sejarah SMA Islam Al-Falah Kota Jambi harus selalu meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga memudahkan guru dalam memberikan penugasan yang membuat siswa untuk bisa berfikir secara kreatif dan atraktif.
3. Bagi siswa, semangat dan motivasi belajar siswa SMA Islam Al-Falah Kota Jambi harus lebih di tingkatkan. Siswa harus mempunyai dorongan untuk maju dan memiliki daya saing. Siswa harus mempunyai kesadaran akan tujuan dan cita-cita hidup agar lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, budaya membaca dan beribadah juga harus lebih ditingkatkan sehingga apa yang menjadi tujuan, visi, dan misi sekolah dapat tercapai.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung Iskandar, 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru, Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta : Bee Media Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Guru (SKG)*, Jakarta : depdinas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- H.Dinn Wahyudin, D.Supriadi dan Iahak Abdulhak. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. 2009. *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurkacana Wayan dan Sunarta. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nana Sudjana, 2002. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajara, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saudagar Fachruddin., dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- S, Leo Agung dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Artikel:

- A.Hasan Saragih. 2008. *Kompetensi Minimak Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa Pss Unimed Vol. 5 (1) : 27
- Deni suhandani dan Julia. 2014. *Identifikasi Kompetensi Guru. Mimbar Seklah Dasar*. Vol 1 (2) : 130-131

Sumber Lainnya:

- Muslikh (2007,4 Mei).*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*.
<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/>
- Yasin, Deni Suhandani dan Julia. 2011 *“identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga pendidikan di kabupaten sumedang*

